

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan virus dari penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap penyakit toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan dimurnikan yang diberikan pada bayi, anak, ibu sebagai usaha memberikan perlindungan terhadap penyakit tetanus disebut imunisasi tetanus difteri (Td). Imunisasi tetanus difteri ini juga diberikan pada ibu hamil dan wanita yang akan menikah (calon pengantin) (Ranuh,dkk, 2017).

Target cakupan imunisasi nasional adalah sebesar 80%. Di Indonesia imunisasi Td2+ terus dilakukan. Capaian imunisasi Td2+ pada tahun 2017 sebesar 65,3%, menurun pada tahun 2018 yaitu 51,76% (Dinas Kesehatan, 2018). Dan meningkat pada tahun 2019 yaitu 64,44% (Dinas Kesehatan, 2019). Untuk wilayah Lampung capaian imunisasi Td2+ masih terbilang rendah yaitu 37,08% pada tahun 2017 (Dinas Kesehatan , 2017) menurun pada tahun 2018 yaitu 12,60% dan meningkat kembali pada tahun 2019 yaitu 25,44% (Dinas Kesehatan, tahun 2019)

Di wilayah Metro sendiri capaian imunisasi Td2+ 10,5 % pada tahun 2017 (Dinas Kesehatan Lampung, 2017). Pada tahun 2019 menurun menjadi 29,9%. Menurut data yang didapat dari Profil Kesehatan Metro jumlah capaian imunisasi Td2+ didapatkan hasil capaian imunisasi tertinggi ada di Puskesmas Iringmulyo yaitu 91,3% dan capaian imunisasi terendah

ada di Puskesmas Margorejo yaitu 6,6% (Dinas Kesehatan Metro, 2019). Berdasarkan hasil Pra-Survey yang dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2020 32 ibu hamil TM III, diketahui yang berstatus imunisasi Td lengkap ada sebanyak 5 (15,62%) dan yang belum melengkap status imunisasi Td sebanyak 27 (84,37%).

Dampak tidak melakukan imunisasi Td yaitu terjadinya penyakit tetanus biasanya menular pada ibu/bayi melalui peralatan yang tidak steril, misalnya alat untuk memotong tali pusat (prihastanti, dkk, 2015). Penyakit ini dapat mengenai semua umur, tetapi lebih sering terjadi pada bayi baru lahir atau disebut *tetanus neonatorum*. Bayi baru lahir yang menderita tetanus neonatorum akan berhenti makan. Tubuhnya kaku dan terjadi kontraksi otot parah dan kejang. Dampak terparahnya adalah bayi akan mengalami kematian (Ranuh, dkk, 2017).

Faktor penyebab yang dapat mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan imunisasi Td adalah faktor pengetahuan, pendidikan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, dan pengaruh faktor emosional. Tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam menerima dan memahami ketika menerima suatu informasi tentang kesehatan (Azwar,2016).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laily Prima Monica, 2017. Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam melengkapi imunisasi Td di BPM Sri Sulikah Desa Gododeso kabupaten Blitar. Menggunakan pendekatan *crosssectional*. Menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam pelaksanaan imunisasi TT di BPM Sri sulikah Desa Gododeso Kabupaten Blitar dengan  $p=0,011$  ( $\alpha=0,05$ ).

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Ibu Hamil Dalam Melengkapi Imunisasi Tetanus Di Puskesmas Margorejo, Metro Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Di wilayah Metro capaian imunisasi Td2+ 10,5 % pada tahun 2017 (Dinas Kesehatan Lampung, 2017). Pada tahun 2019 menurun menjadi 29,9%. Menurut data yang didapat dari Profil Kesehatan Metro jumlah capaian imunisasi Td2+ di dapatkan hasil capaian imunisasi tertinggi ada di Puskesmas Iringmulyo yaitu 91,3% dan capaian imunisasi terendah ada di Puskesmas Margorejo yaitu 6,6% (Dinas Kesehatan Metro, 2019).

Berdasarkan hasil Pra-Survey yang dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2020 32 ibu hamil TM III, diketahui yang berstatus imunisasi Td lengkap ada sebanyak 5 (15,62%) dan yang belum melengkapi status imunisasi Td sebanyak 27 (84,37%).

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Ibu Hamil Dalam Melengkapi Imunisasi Tetanus Di Puskesmas Margorejo, Metro Selatan”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan dan tingkat pendidikan terhadap sikap ibu hamil dalam melengkapi imunisasi Tetanus.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui proporsi pengetahuan tentang imunisasi Tetanus ibu hamil di Puskesmas Margorejo, Metro Selatan.
- b. Mengetahui proporsi tingkat pendidikan ibu hamil di Puskesmas Margorejo, Metro Selatan.

- c. Mengetahui proporsi sikap ibu hamil dalam melengkapi imunisasi Tetanus di Puskesmas Margorejo Metro Selatan.
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan terhadap sikap ibu hamil dalam melengkapi imunisasi Tetanus.
- e. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap sikap ibu hamil dalam melengkapi imunisasi Tetanus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, sebagai bahan tambahan referensi penelitian lanjutan dan dokumentasi dalam pengembangan ilmu kebidanan.

## **2. Manfaat Secara Aplikatif**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah ilmu mengenai hubungan pengetahuan dan tingkat pendidikan terhadap sikap ibu hamil dalam melengkapi imunisasi tetanus di Puskesmas Margorejo, Metro Selatan dan dapat digunakan oleh bidan pelaksana sebagai acuan dalam melakukan pemberian imunisasi tetanus.

## **E. Ruang Lingkup**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah semua ibu hamil TM III di Puskesmas Margorejo, Metro Selatan. Variabel Independen penelitian ini adalah Pengetahuan dan tingkat pendidikan. Variabel dependen penelitian ini adalah sikap ibu hamil dalam melengkapi imunisasi tetanus difteri. Lokasi penelitian di Puskesmas Margorejo, Metro Selatan. Waktu penelitian dilakukan bulan Maret 2021.